



BERKALA PERIKANAN  
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>  
ISSN Printed: 0126-4265  
ISSN Online: 2654-2714

---

*Analysis of Environmental, Social and Economic Conditions in the Ecosystem Restoration Area (Case Study in IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara, Pelalawan Regency)*

**Analisis Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi di Kawasan Restorasi Ekosistem (Studi Kasus di IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara Kabupaten Pelalawan)**

**Fathoni Ahmad<sup>1\*</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>2</sup>, Zulkarnain Umar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau. Jl. Pattimura No.09. Gedung 1 Gobah. Pekanbaru

\*Correspondence Author: [fathoni.ahmad7641@grad.unri.ac.id](mailto:fathoni.ahmad7641@grad.unri.ac.id)

---

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 January 2023  
Distujui: 20 February 2023

Keywords:

*Existing Conditions, Kampar Peninsula, PT. Sinar Mutiara Nusantara*

---

ABSTRACT

The problems that are often encountered in ecosystem restoration activities today are no longer just technical forestry issues such as planting and maintenance, but more importantly social issues as an important part of ecosystem restoration area management. Forest management must change from a physical definition to social interactions and spatial patterns so that the solutions taken must seek contextual efforts according to field conditions. Given the huge potential of the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. Sinar Mutiara Nusantara, it is necessary to carry out an in-depth analysis of environmental, social and economic conditions. The purpose of this study was to analyze the environmental, social and economic conditions of the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. Sinar Mutiara Nusantara. The environmental conditions observed consisted of land cover change data, vegetation and fauna data as well as mammals. While socio-economic data were obtained directly by observation (direct observation) and in-depth interviews with the people living around the concession and interacting with the IUPHHK-RE area of PT. Sinar Mutiara Nusantara in Pelalawan Regency. The results showed that the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. Sinar Mutiara Nusantara has high natural resources, as evidenced by the changing conditions of land cover, the potential for diverse vegetation and fauna and mammals. Not only environmental conditions, but socio-economic conditions which are also very closely related to environmental conditions in the Kampar Peninsula ecosystem restoration area by PT. The Best One United.

---

**1. PENDAHULUAN**

PT. Sinar Mutiara Nusantara merupakan pemegang IUPHHK-RE seluas 32.830 ha yang terletak pada KPHP Tasik Besar Serkap berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK 162/Menhut-II/2014 Tanggal 18 Februari 2014. Kegiatan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar

---

\* Corresponding author.

E-mail address: [fathoni.ahmad7641@grad.unri.ac.id](mailto:fathoni.ahmad7641@grad.unri.ac.id)

Mutiara Nusantara memiliki potensi untuk menciptakan sebuah konservasi dan proteksi atas ekosistem hutan rawa gambut di Semenanjung Kampar yang inovatif dan kreatif, yaitu menjalin dukungan pihak swasta untuk meningkatkan kemampuan menjaga ekosistem hutan rawa gambut, baik secara fisik maupun sosial.

Restorasi ekosistem merupakan komersial baru dalam pengelolaan hutan produksi, yaitu hutan bukan hanya sebagai penghasil kayu saja tetapi sebagai satu kesatuan ekosistem dengan hasil hutan beragam sesuai tipe ekosistem dan karakteristiknya. Pemegang izin restorasi ekosistem diberikan kewenangan untuk mengelola areal, melindungi habitat dan memulihkan ekosistem hutan (Utomo, 2015).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam kegiatan restorasi ekosistem saat ini bukan lagi hanya masalah teknis kehutanan seperti penanaman dan pemeliharaan tetapi yang lebih penting adalah menempatkan persoalan sosial sebagai bagian penting dalam pengelolaan kawasan restorasi ekosistem. Pengelolaan hutan harus berubah dari definisi fisik ke interaksi sosial dan pola ruang sehingga solusi yang diambil harus mencari usaha yang kontekstual sesuai kondisi lapangan. Hal utama dari restorasi ekosistem berada di tingkat manajemen unit, jika penetapan lokasi izin tumpang tindih maka akan menimbulkan konflik sosial (Sumardja, 2013). Mengingat besarnya potensi yang dimiliki kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara, maka perlu dilakukan analisis mendalam tentang kondisi lingkungan, sosial dan ekonominya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Perolehan Data Lingkungan**

Data perubahan tutupan lahan diambil dari data sekunder berupa Peta Spasial Monitoring dan hasil penafsiran Citra Landsat 7 + ETM Band 542 Parth 126 Row 60 Liputan 20 April 2012 (sebelum terbitnya izin) dan setelah terbitnya izin mulai Tahun 2013 sd 2019 di kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan yang telah dianalisis oleh perusahaan.

Sementara data vegetasi diperoleh dengan cara survei langsung di lapangan dengan metode transek garis dan petak contoh atau plot. Tujuan pembuatan plot contoh adalah untuk mengetahui struktur dan komposisi tegakan pada setiap tipe tutupan vegetasi dan strata hutan, baik pada tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Pengukuran vegetasi dilakukan dengan membuat plot pada garis transek sepanjang 500 meter, lebar 20 meter, jarak antar plot 100 m dan jumlah plot setiap transek 5 buah.

Data fauna dan mamalia diperoleh dari data sekunder berupa laporan survei satwa yang dilakukan oleh Fauna and Flora Internasional (FFI) pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan

### **Perolehan Data Sosial dan Ekonomi**

Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara mendalam terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar konsesi dan berinteraksi dengan kawasan IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung fakta-fakta kehidupan masyarakat yang ada di sekitar konsesi, seperti nelayan di Sungai Serkap dan Sangar. Data sekunder dikumpulkan dari pihak Pemerintah Desa (Monografi Desa),

Pemerintah Kecamatan (Kecamatan Dalam Angka), Pemerintah Kabupaten (Kabupaten Dalam Angka) dan sumber-sumber lain yang relevan.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang semula jumlahnya kecil dan apabila diperlukan dapat bertambah. Sampel pertama dipilih satu atau dua orang, apabila dirasa masih kurang lengkap data yang dibutuhkan maka peneliti dapat mencari orang lain yang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diperlukan. Jumlah sampel dapat bertambah dan berhenti apabila informasi yang diterima telah mencukupi (Bungin, 2010).

Hasil analisis kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, dengan cara menggambarkan subjek atau objek kondisi saat ini dengan fakta yang ada (Pradikta, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Lingkungan

##### a) Perubahan Tutupan Lahan

Pemantauan kondisi perubahan tutupan lahan dilakukan dengan cara menggunakan Citra Sentinel – 2 dan Citra Lansat 8 OLI. Berikut untuk tutupan lahan diarea PT. Sinar Mutiara Nusantara, dari hasil interpretasi liputan citra satelit sentinel 2A Band 040302 Liputan Tanggal 06 Mei 2021.

Tabel 1. Hasil Penafsiran Citra Lansat Kawasan Restorasi Ekosistem Semenanjung Kampar tahun 2021 PT. Sinar Mutiara Nusantara

No.	Tutupan Lahan	2014		2022	
		Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
1	Hutan Rawa Primer	1.592	5%	1.975,86	6,02%
2	Hutan Rawa Sekunder	31.161,06	95%	30.781	93,76%
3	Tubuh Air	28	0,1%	25	0,07%
	<b>Total</b>	<b>32.781,06%</b>	<b>100%</b>	<b>32.781,06%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penafsiran Citra Lansat 8 OLI+Band 653 Path 126 Row 59 liputan 27 October 2020

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat 3 (Tiga) kondisi tutupan lahan sebelum terbitnya izin (2014), pada hutan rawa primer seluas 1.592 ha (5%), pada hutan rawa skunder 31.161,06 ha (95%), pada tubuh air seluas 28 ha (0,1%) dan perubahan terlihat pada tahun 2022 pada hutan rawa primer seluas 1.975,86 ha (6,02%) pada hutan rawa skunder luas 30,781 ha (93,76%) pada tubuh air seluas 25 ha (0,07%).

##### b) Data Vegetasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan terdapat dua plot petak ukur permanen yang berada di blok simpang kanan dan blok simpang sianyir dapat diketahui pada petak ukur permanen yang berada di blok simpang kanan ditemukan sebanyak 34 jenis pohon (24 famili).

Hasil penelitian yang dilakukan pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan, Pada habitat hutan gambut memiliki keanekaragaman jenis pohon yang cukup tinggi dengan ditemukannya 34 jenis dan yang paling dominan pohon yang tergolong kedalam 28 famili. Dari 28 famili yang lebih dominan ditemukan, *Shorea* sp merupakan famili yang ditemukan dengan jumlah jenis sebanyak 261 jenis dari 4 marga antara lain *Shorea teysmanniana*, *Shorea uliginosa*, *Shorea* sp.

### c) Data Fauna

Pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021. Pemantauan fauna sementara dilakukan dengan metode pemasangan kamera jebak (camera trap) sebanyak 10 unit dibagi beberapa tempat, dengan tujuan untuk memonitoring jenis kucing, baik itu kucing besar maupun beberapa jenis kucing kecil, untuk jenis kucing besar seperti Harimau sumatra (*Panthera tigris Sumatra*) dan Macan tutul sunda (*Neofelis diardi diardi*) yang mana hewan ini termasuk satwa yang dilindungi. Serta menggunakan Perangkap Kasmin dan Harpa, pengamatan visual, suara, rekaman jejak, tanda-tanda yang ada (kotoran, cakaran, bulu-bulu dan lain-lain) di seluruh kawasan Restorasi Ekosistem Riau.

### d) Data Mamalia

Jumlah spesies mamalia yang ditemukan pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara lebih banyak jika dibandingkan dengan kawasan hutan rawa gambut lainnya di Sumatera. Terdapat 3 (tiga) ordo mamalia yang mendominasi, yaitu *Trangulus*, *Macaca nemestrina* dan *Presbytis femoralis*. Mamalia yang ditemukan berdasarkan jenis makanannya termasuk dalam golongan Insectivor, Omnivor dan hanya sedikit pemakan buah (Frugivor) serta pemakan daging (Carnivora). Umumnya mamalia yang berada pada kawasan ini memiliki kemampuan untuk bergerak di atas pohon.

Kawasan hutan pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara merupakan habitat bagi mamalia dilindungi dan terancam punah, beberapa spesies mamalia terancam atau dilindungi yang terdapat pada areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara di Kabupaten Pelalawan berdasarkan kategori IUCN, CITES dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999.

### Kondisi Sosial

Berdasarkan administrasi areal IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Kecamatan Teluk Meranti berbatasan dengan Kecamatan Sungai Apit (Kabupaten Siak) di sebelah Utara, Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir di sebelah Selatan, Kecamatan Kerumutan di sebelah Barat dan Kecamatan Kuala Kampar di sebelah Timur. Komunitas yang tersebar di desa dalam kecamatan tersebut diperkirakan berinteraksi langsung dengan operasional perusahaan IUPHHK-RE PT. Sinar Mutiara Nusantara (PT. Sinar Mutiara Nusantara, 2019).

Komunitas penduduk desa-desa di kecamatan tersebut terdiri dari penduduk tempatan dan penduduk pendatang. Penduduk tempatan biasanya merujuk pada penduduk asli Melayu yang secara faktual merupakan etnis mayoritas, menguasai pemerintah desa dan pemilik lahan di awal terbentuknya desa. Kelompok mayoritas tersebut memiliki penamaan lokal yang berbeda. Penduduk tempatan di Desa Labuhan Bilik, Gambut Mutiara, Segamai dan Pulau Muda biasa menyebut kemelayuan mereka sebagai Melayu Kampe/Kampar sedangkan istilah Petalangan/Melayu Darat muncul di Teluk Meranti, Teluk Binjai, Petodaan dan Kuala Panduk. Melayu Pesisir/Kepulauan muncul dalam penyebutan diri warga mayoritas di Serapung. Penduduk pendatang adalah kelompok penduduk di luar orang tempatan, seperti penduduk yang berasal dari suku Jawa, Sunda, Bugis, Sumba, Batak, Nias dan Sambas (Pusat Kajian Antropologi Universitas Indonesia, 2015).

Berdasarkan laporan EVDREER, perusahaan bekerjasama dengan pihak ke tiga melalui BIDARA (Bina Sumberdaya Masyarakat) untuk melaksanakan program-program dan mengembangkan masyarakat yang berdekatan dengan konsesi yang berada dusun sangar dan pulau muda dan desa segamai, seluruhnya dikecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. IUPHHK-RE PT. Sinar

Mutiara Nusantara dan terdapat interaksi masyarakat dengan kawasan restorasi ekosistem, yaitu nelayan di Sungai Sangar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, sebagian masyarakat bekerja sebagai nelayan yang berasal dari kelurahan teluk meranti mencari ikan di sungai serkap, sedangkan nelayan dari dusun Sangar (Desa Pulau Muda) sebagian besar mencari ikan di Sungai Sangar.

### **Kondisi Ekonomi**

Kegiatan ekonomi masyarakat antara lain adalah kelompok pertanian, kelompok peternakan kelompok madu sialang dan kelompok home industry untuk dibulan desember, difokuskan pada kelompok madus sialang yang terdiri dari 4 keluarga/kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak 28 KK. Kegiatan utama pengadaan sarana atau fasilitas keamanan panen madu berupa tali pemanjat, baju panen dan alat panen sesuai dengan kebutuhan kelompok madu sialang dengan RER, utamanya dalam menjaga kelestarian hutan restorasi yang ada areal permukiman.

Selain melibatkan dalam pengadaan fasilitas panen madu, untuk menunjang kegiatan home industry juga dilaksanakan penyerahan alat penggilingan daging ikan sebagai alat bantu pembuatan kerupuk ikan. Kelompok ekonomi lainnya secara rutin tetap dilakukan, namun lebih difokuskan hanya pada masalah teknis dan penguatan kelompok. Seperti untuk kelompok pertanian, untuk efisiensi pemanfaatan lahan perkarangan rumah dan pengelolaan keuangan. Sementara untuk kelompok perikanan pendampingan dilakukan pada manajemen kelompok pemasaran yang difokuskan pada pasar yang ada disekitar kampung sangar saja.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara memiliki sumberdaya alam yang tinggi, terbukti dari kondisi perubahan tutupan lahan, potensi vegetasi dan fauna yang beragam didalamnya. Tidak hanya kondisi lingkungan, namun kondisi sosial ekonomi yang juga sangat berhubungan erat dengan kondisi lingkungan di kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara.

### **Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan berkelanjutan pada kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara agar tetap terjaga sumberdaya alam yang dimiliki kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar oleh PT. Sinar Mutiara Nusantara.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Luas Kawasan Hutan dan Kawasan konservasi perairan Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bungin, B. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Keputusan Direksi Perum Perhutani No: 268/KPTS/DIR/2007 tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus (PHBM PLUS) dengan adanya penyesuaian bahasa dan materi oleh Pusat Kajian Hutan Rakyat (PKHR) Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

- 
- Peraturan Menteri Kehutanan nomor SK.159/Menhut-II/2004 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem Kementerian Kehutanan, Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 8 Tahun 2021 Tentang Tata Hutan dan Penyusu Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 8 tahun 1999 pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa
- Sumardja, E. 2013. Tantangan Kegiatan Restorasi EKOSISTEM Harapan Rainforest PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (REKI). Makalah pada Seminar Internasional Ecosystem Restoration in the Tropic. Tanggal 28 November 2013. Institut Pertanian Bogor.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
- Utomo, A.B. 2015. Restorasi Ekosistem Skema Sembuhkan Hutan Indonesia yang Makin Diminati. <http://www.Mongabay.co.id>. (06 Agustus 2022).